

**PENERAPAN PENDEKATAN *PROBING PROMTING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PKn
KELAS V MIN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL ASMA

NIM. 150209089

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBING PROMTING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PKn
KELAS V MIN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

NURUL ASMA
NIM. 150209089

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

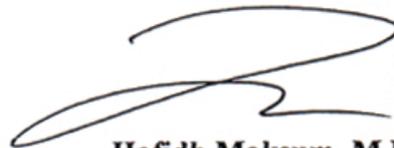
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Darmiah, S. Ag., MA
NIP. 197305062007102001



Hafidh Maksum, M.Pd
NIDN. 01224038103

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBING PROMTING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PKn
KELAS V MIN 1 SIMEULUE**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal:

senin, 06 Januari 2020
7 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Darmiah, S. Ag., MA
NIP. 197305062007102001

Sekretaris,



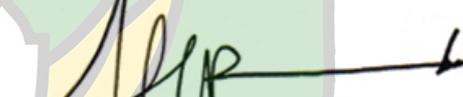
Emalfida, M. Pd

Penguji I,



Hafidh Maksun, M.Pd
NIDN. 01224038103

Penguji II,



Al Juhya, S. Sos. I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Asma
NIM : 150209089
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pclajaran PKn Kelas V MIN 1 Simeulue.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Acch, 6 November 2019



Yang Menyatakan,


Nurul Asma

ABSTRAK

Nama : Nurul Asma
NIM : 150209089
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simeulue.

Pembimbing I : Darmiah, S. Ag., MA
Pembimbing II : Hafidh Maksum, M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan *Probing Prompting*, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn.

Hasil belajar adalah peningkatan ilmu pengetahuan, kemahiran kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku. Permasalahan yang terjadi di kelas V MIN 1 Simeulue yaitu saat pembelajaran siswa kebanyakan masih diam dan sibuk sendiri karena pembelajaran PKn kurang begitu disukai, jadi membuat anak kurang fokus terhadap pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru sudah baik dalam mengajar, namun strategi guru dalam mengajar masih belum tepat dan sesuai dengan hasil yang diinginkan sehingga dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan *Probing Prompting* di kelas V MIN 1 Simeulue?, Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan *Probing Prompting* di kelas V MIN 1 Simeulue?, Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan *Probing Prompting* di kelas V MIN 1 Simeulue?. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan penilaian menjadi lebih baik. Dan pada siklus III sudah terlihat peningkatan penilaian menjadi sangat baik. Untuk Aktivitas siswa pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu ditingkatkan dan masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi lebih baik. Dan siklus yang III meningkat menjadi sangat baik. Pendekatan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I tuntas 67 secara klasikal, akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi tuntas 82 secara klasikal, dan pada siklus III meningkat menjadi tuntas 94 secara klasikal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat beserta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu alahi wassalam*, serta keluarga dan semua sahabat beliau dan keselamatan kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul **“Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simeulue”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan, motivasi saran, dan doa serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Yang tersayang Ayah Mahmuddin dan Ibu Bunaili selaku orang tua penulis yang telah menjadi teladan, teman berbagi keluh kesah sehingga penulis tetap kuat, dan memberikan 100% kepercayaannya kepada penulis bahwa penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Dengan doa yang tulus, dukungan, dan motivasi yang begitu luar biasa

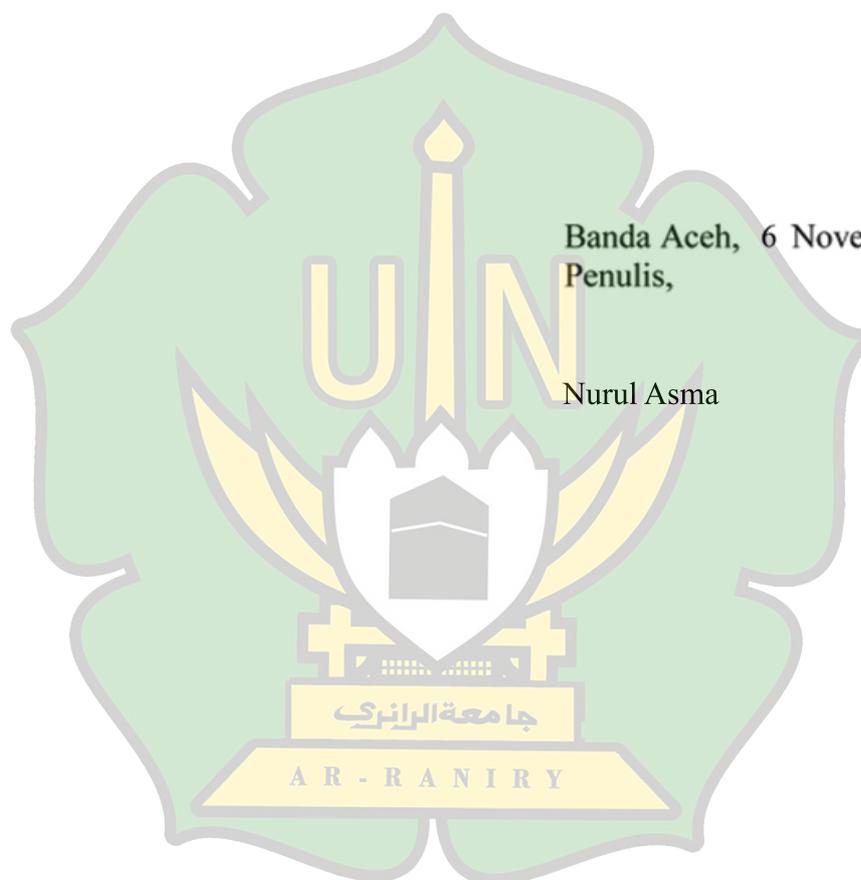
dari keduanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Semoga Allaah selalu melindungi ayah dan mamak, Aamiin.

2. Tersayang (Siti Saleha) yang telah memberikan banyak doa, ilmu, kekuatan, dukungan dan motivasinya kepada penulis agar segera menyelesaikan pendidikan ini. Serta yang terhormat keluarga besar peneliti yang selalu memberi dukungan dan doa agar peneliti tetap tegar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Mustafa Wakil Dekan bidang akademik dan kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry.
7. Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
8. Perpustakaan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (ruang baca PGMI)
9. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Sekaligus Dosen Penasehat (PA) yang telah banyak memberikan motivasi untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Darmiah, S. Ag., MA selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan kepada penulis, tenaga dan

pikiran dengan tulus serta memberikan motivasi untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Bapak Hafidh Maksum, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, tenaga dan pikiran dengan ikhlas yang begitu banyak membantu penulis sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Ibu Nida Jarmita, M.Pd yang memberikan motivasi serta bantuan kepada penulis.
13. Ibu Asmawarni, S.Pd, selaku kepala sekolah MIN 1 Simeulue yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan tindakan penelitian di Madrasah tempat beliau ditugaskan dan juga memberikan semangat kepada penulis.
14. Ibu Nurmiati, S.Pd.I selaku walikelas V-b yang telah menyediakan begitu banyak waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penelitian.
15. Sahabat-sahabat hebat seperjuangan, Elma, Yulia, Erna, Mona, Husnul, Wila, Mutia, Hayatul, Alfia, Ardi, Robi, Fani yang selalu mendampingi dan memberikan saran serta motivasinya.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala*a memberikan balasan pahala kepada kita semua dan terimakasih untuk dukungan, doa dan motivasinya. Penulis memohon maaf apabila banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.



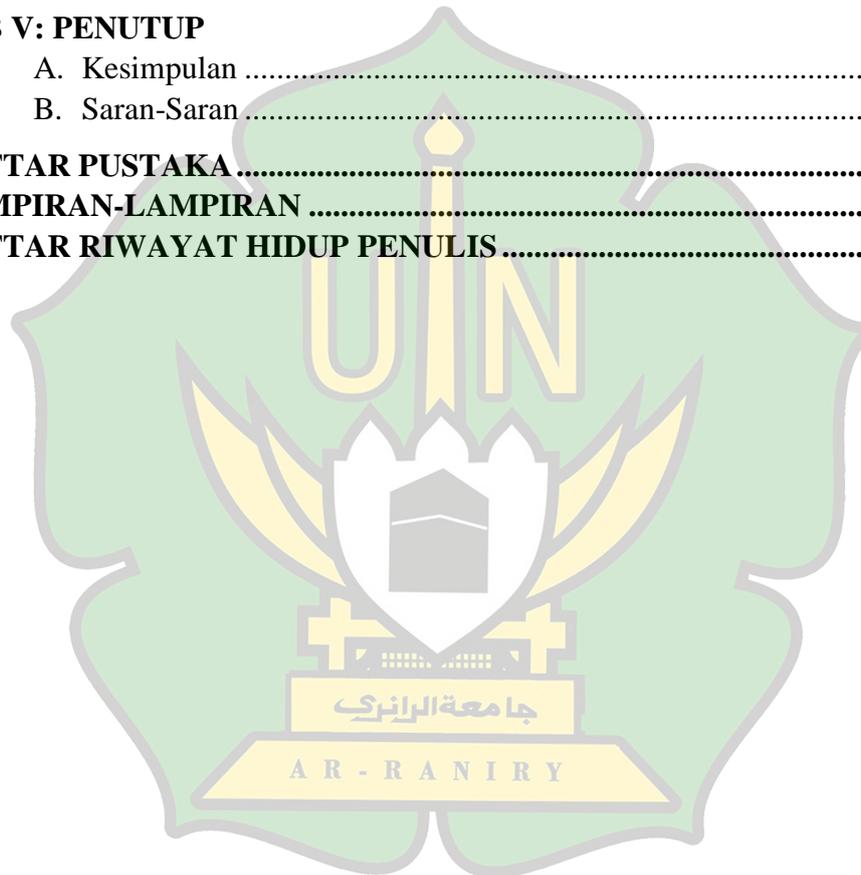
Banda Aceh, 6 November 2019
Penulis,

Nurul Asma

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Belajar dan Hasil Belajar.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	12
B. Pendekatan <i>Probing Prompting</i>	13
1. Pengertian Pendekatan <i>Probing Prompting</i>	13
2. Langkah-langkah Pendekatan <i>Probing Prompting</i>	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Probing Prompting</i>	17
C. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	20
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Kriteria Tindakan Berhasil.....	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
2. Sejarah Singkat MIN 1 Simeulue.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Siklus I	52
2. Siklus II	68
3. Siklus III.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	107



DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar jenis usaha sendiri	21
2.2	Gambar jenis usaha kelompok	22
2.3	Gambar contoh hak anak dirumah	23
2.4	Gambar contoh kewajiban dirumah	24
2.5	Gambar contoh tanggung jawab anak dirumah.....	24
2.6	Gambar musyawarah.....	25
2.7	Gambar musyawarah keluarga	26
2.8	Gambar musyawarah masyarakat	27
2.9	Gambar musyawarah disekolah	27
2.10	Gambar musyawarah negara	27
2.11	Gambar jenis-jenis tari	28
2.11	Gambar peragaan tari	29
2.12	Gambar sampah.....	30
2.13	Gambar dampak sampahterhadap kesehatan	31
2.14	Gambar dampak sampahterhadap lingkungan	31
2.15	Gambar dampak sampah terhadap kehidupan sosial	32
3.1.	Gambar Siklus Rencana Penelitian Tindakankelas.....	36

DAFTAR TABEL

3.1	Kategori Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa	41
3.2	Kriteria ketuntasan	43
4.1	Tabel Guru dan Karyawan MIN 1 Simeulue	47
4.2	Tabel Jumlah Siswa.....	48
4.3	Sarana Prasana	49
4.4.	Aktivitas Guru pada Siklus I.....	57
4.5.	Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	60
4.6.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	63
4.7.	Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	65
4.8.	Aktivitas Guru pada Siklus II.....	72
4.9.	Aktivitas Siswa pada Siklus II	74
4.10.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	76
4.11.	Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	78
4.12.	Aktivitas Guru pada Siklus III.....	83
4.13.	Aktivitas Siswa pada Siklus III	85
4.14.	Hasil Keterampilan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III	87
4.15.	Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus III.....	89
4.16.	Daftar Hasil Belajar Siswa per Siklus	90

4.15. Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus III	89
4.16. Daftar Hasil Belajar Siswa per Siklus.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan di sekolah belajar merupakan kegiatan yang paling pokok berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan pengembangan pribadi seseorang siswa. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh ketakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karna itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan maupun pengalaman. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.¹

¹ Hamalik Omar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 27-29

Pada proses pendidikan, guru sangat berperan penting dan merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan agar peserta didik dapat mengetahui dan bukan hanya diketahui tapi peserta didik juga dapat mengamalkan makna-makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bersikap toleransi, berpikir kritis, positif dan secara demokratis membentuk diri sebagai karakter bangsa Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik bahkan wajib peserta didik untuk mempelajarinya bagi setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mendapat perhatian yang serius dalam pembelajarannya. Guru harus cerdas dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada saat observasi di MIN 1 Simeulue tanggal 21 Januari 2018 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini masih terdapat masalah, peserta didik masih lemah dalam pembelajaran ini. Berdasarkan hasil Observasi di kelas V MIN 1 Simeulue hasil pembelajaran peserta didik masih sangat rendah dan dibawah rata-rata diakibatkan karena pembelajaran kurang begitu disukai

sehingga peserta didik kebanyakan masih diam dan sibuk sendiri. Berdasarkan uraian diatas diperlukan suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V Madarasah Ibtidaiyah yaitu dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran *Probing Prompting*.

Pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *probing prompting* ini siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, karna pendekatan ini menuntut siswa lebih berpartisipasi, berfikir, dan cendrung perhatian siswa lebih terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti memandang perlunya menerapkan pendekatan-pendekatan yang baru salah satunya adalah pendekatan *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka peneliti mengangkat judul

“ Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simeulue”.

² Siregar lukman hakimi, dkk. *Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Stabat*, volume 2, juni 2016. Diakses 16 November 2018.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan *probing prompting* dalam pembelajaran Pkn kelas V ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan *probing prompting* dalam pembelajaran Pkn kelas V ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *probing prompting* dalam pembelajaran Pkn kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan *probing prompting* dalam pembelajaran Pkn kelas V.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan *probing prompting* dalam pembelajaran Pkn kelas V.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *probing prompting* dalam pembelajaran Pkn kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu :

1. Bagi guru

Dengan pendekatan ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, karena pendekatan *probing prompting* pada siswa akan terjadinya proses berpikir sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyajian pertanyaan yang sifatnya menggali pemikiran siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah serta dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa

Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *probing prompting* siswa akan lebih cepat dalam memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena dengan pendekatan ini siswa dituntut untuk lebih aktif dengan di sajikannya pertanyaan-pertanyaan oleh guru siswa mau tidak mau harus menjawabnya, dengan ini otomatis siswa akan fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Bagi sekolah

Dengan menerapkan Pendekatan *Probing Prompting* ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dan dapat memudahkan guru-guru disekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dalam menganalisis permasalahan terutama dalam Pendekatan Pembelajaran *Probing Prompting*. Dapat mengajarkan nilai tanggung jawab dalam proses menjawab pertanyaan dalam Pendekatan *Probing Prompting*.

E. Definisi Operasional

untuk menghindari kesalahpahaman arti pada istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah sebagai berikut :

1. Pendekatan Pembelajaran *Probing Prompting*

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dari siswa yang bermaksud untuk

mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan (Suherman dkk, 2001:160). *Probing Question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju³.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9)⁴.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 181

⁴ Cholisin, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: UNY ,2000), hal. 9

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Hasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya. Belajar juga dapat di definsikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karaktarestik-karaktarestik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.⁵

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Sering kali pula perumusan dan tafsiran berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

⁵ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal,10

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

2. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu perinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. William Burton, mengemukakan, bahwa: *A good learning situation consist vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment.*⁶

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman (Gagne, 1984).

⁶ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). hal 27-28

1. Perubahan perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.

Selanjutnya, yang terjadi ialah perubahan perilaku dalam proses belajar. Perubahan dalam sifat-sifat fisik, misalnya tinggi dan berat, tidak termasuk belajar. Demikian pula perubahan dalam kekuatan fisik, misalnya kemampuan untuk mengangkat, yang terjadi sebagai suatu hasil perubahan fisiologis dalam besar otot atau efisiensi dari proses-proses sirkulasi dan respirasi.

2. Perilaku Terbuka

Belajar yang kita simpulkan terjadi bila perilaku hewan-hewan, termasuk manusia, berubah. Perilaku menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi belajar dan gabungan dua macam aksi itu. Hal yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan menulis dan berbicara manusia, dapat kita tentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi.

3. Belajar dan Pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah “sebagai suatu hasil pengalaman”. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batas ini penting dan sulit untuk

didefinisikan. Biasanya batasan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman.

4. Belajar dan Kematangan

Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis. Berjalan dan berbicara berkembang dalam manusia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematangan ini daripada oleh belajar. Suatu tingkat kematangan tertentu merupakan prasyarat belajar berbicara, walau pun pengalaman dengan orang dewasa yang berbicara dibutuhkan untuk membantu kesiapan yang dibawa oleh kematangan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku pada setiap yang bernyawa, maupun itu perubahan tingkah laku, pengalaman dan, pengetahuan. Perubahan ini dikarenakan individual itu sendiri mencari pengalaman baru, yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif.

⁷ Wilis Dahar Ratna, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (jakarta: Erlangga 2011). hal 2-3

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses observasi, mendengar, membaca, meniru, mencoba berbuat sesuatu, dan meniru perintah. proses belajar terjadi dari pengalaman yang menunjukkan perubahan atau modifikasi dalam pola penyesuaian diri. Perubahan ini merupakan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi dan individu tersebut dapat dengan mudah menyesuaikan diri.⁸

Oemar Hamalik mengatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti menjadi mengerti”.⁹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah peningkatan ilmu pengetahuan, kemahiran kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku.¹⁰

Hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mempelajari hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan kemampuan dasar yang siswa miliki. hasil belajar pada diri seseorang tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun

⁸ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 12

⁹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 30

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 206

demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap, dan kemampuan.¹¹

B. Pendekatan *Probing Prompting*

Pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini masih bersifat umum, strategi dan metode yang digunakan tergantung dari pendekatan tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga merupakan aktivitas guru didalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu materi pembelajaran yang sudah dalam urutan tertentu, ataukah dengan materi yang terkait antara satu dengan yang lainnya dalam tingkatan kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan disiplin ilmu. Ada beberapa macam pendekatan pembelajara, namun pada kesempatan kali ini peneliti ingin membahas tentang Pendekatan *Probing Prompting* yang akan di jelaskan dibawah ini.

1. Pengertian pendekatan *probing prompting*

Menurut Suherman pengertian *probing prompting* adalah sebagai berikut:

Probing adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siwa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa

¹¹ Rosma Hartini sam's, *model penelitian tindakan kelas: teknik bermain konstruktif untuk peningkatan hasil belajar matematika*, (yogyakarta: teras, 2005), h. 34

mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru tidak diberitahukan.¹²

Menurut Suherman dkk, pengertian *probing prompting* adalah sebagai berikut:

Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan.¹³ *probing question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atau masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Menurut Sudarti dalam kutipan buku Miftahul Huda pengertian *probing prompting* adalah sebagai berikut:

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Berdasarkan penelitian priatna proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.¹⁴

¹² Suherman, *Belajar dan Pembelajaran Matematika Hand Out*. (Bandung: Tidak Diterbitkan 2008). Hal, 6.

¹³ Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA UPI 2001). Hal, 160

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013). Hal 281

Menurut M. Fahrnis dan Puput pengertian *probing prompting* adalah sebagai berikut:

Probing adalah menggali atau melacak, dan *prompting* adalah mengarahkan atau menuntun. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹⁵

Menurut Hamdani, pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pendekatan *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun siswa untuk berfikir secara aktif dan menggali pengalaman siswa dari pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

2. Langkah-langkah pendekatan *probing prompting*

Menurut Sudarti dalam kutipan buku Miftahul Huda langkah-langkah *probing prompting* adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahap teknik *probing* yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.

¹⁵ M. Fahrnis Fajar A dan Puput Wanarti R, *Pengaruh Metode Pembelajaran tanya Jawab Pobing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar Dasar Elektronik Kelas X di SMK N 2 Surabaya*. Volume 3, Juni 2014. Diakses 14 November 2018.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia 2011). Hal, 23

3. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawaban tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang telah berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.¹⁷

Sitti Mutmainnah, dkk Langkah-langkah *probing prompting* adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai.
2. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkaptanya dari pertanyaan tersebut.
3. Setelah itu secara acak, guru memilih seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih.
4. Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut siswa berpikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan tadi dengan benar. Pertanyaan ini biasanya menuntut siswa untuk berpikir lebih tinggi, sifatnya menggali dan menuntun siswa sehingga semua informasi yang ada pada siswa akan membantunya menjawab pertanyaan awal.

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013). Hal 281-283

5. Meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.
6. Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.¹⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Probing Prompting*

Adapun kelebihan dari pendekatan probing prompting adalah dapat mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan keberhasilan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan aman secara emosional dan dapat mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri.

Sitti Mutmainnah, Dkk kelebihan *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa aktif berpikir
- b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikopromikan ketika diskusi. Pertanyaan dapat dibuat menarik, memusatkan perhatian siswa, sehingga ketika siswa ribut atau mengantuk, suasana menjadi segar, nyaman dan hidup lagi.
- d. Berfungsi sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau
- e. Mendorong keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.¹⁹

¹⁸ Sitti Mutmainnah, Dkk, *Penerapan Teknik Probing Peomting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negri 1 Banawah Tengah*, jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2, No. 1, ISSN 2338 3240 Hal 40

¹⁹ Esa Susanti, dkk, Skripsi: *Penerapan Model Probing Prompting Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negri 1 Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Lubuklinggau: STKIP-PGRA, 2017) h.6

AW Pramono, kelebihan *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa aktif berpikir
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali segar dan hilang kantuknya.
- e. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- f. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²⁰

Hisam sam, kelebihan *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa berfikir aktif
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya.
- e. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²¹

Kekurangan Pendekatan *Probing Prompting*

Esa Susanti, dkk kekurangan *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa takut, ketika guru kurang mendorong siswa untuk berani bertanya atau menjawab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Untuk jumlah siswa yang banyak, tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²²

²⁰ AW Pramono, <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/01/model-pembelajaran-probing-prompting.html>, akses 09 mei 2017

²¹ Hisam sam, <https://www.dosenpendidikan.com/pembelajaran-probing-prompting-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangan>, akses 04-september-2018

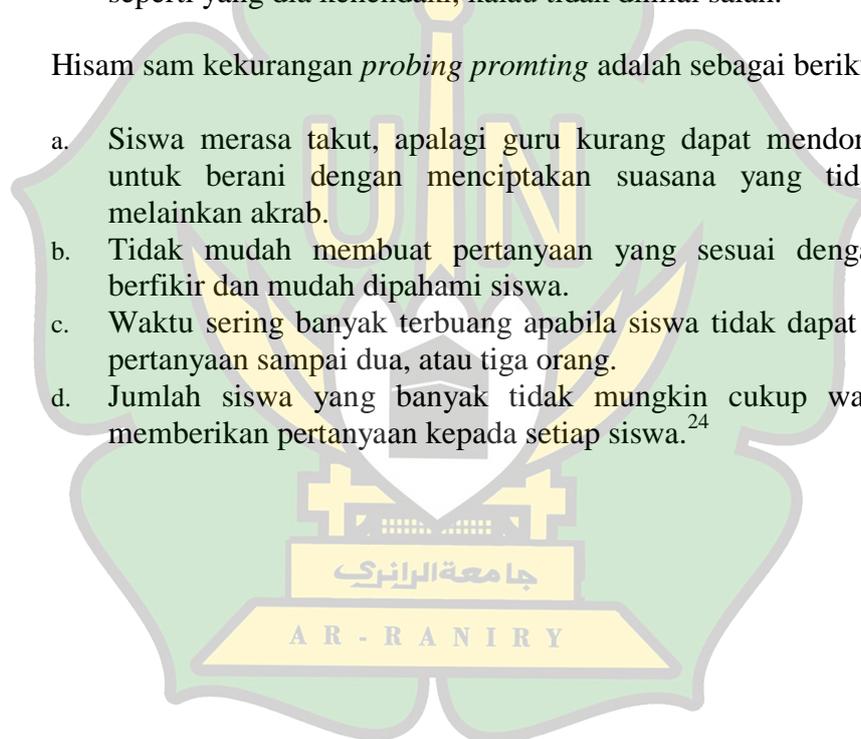
²² Esa Susanti, dkk, Skripsi: *Penerapan Model Probing Prompting Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negri 1 Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Lubuklinggau: STKIP-PGRA, 2017) h.6

AW Pramono kekurangan *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta siswanya menjawab persi seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.²³

Hisam sam kekurangan *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua, atau tiga orang.
- d. Jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²⁴



²³ AW Pramono, <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/01/model-pembelajaran-probing-prompting.html>, akses 09 mei 2017

²⁴ Hisam sam, <https://www.dosenpendidikan.com/pembelajaran-probing-prompting-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangan>, akses 04-september-2018

C. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9).²⁵

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM. Karena, pendidikan kewarganegaraan mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warganegara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, penyelidikan dan kerja sama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan kelestarian lingkungan hidup dan hak asasi manusia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan

²⁵ Cholisin, *materi pokok ilmu kewarganegaraan-pendidikan kewarganegaraan* (yogyakarta: UNY ,2000) hal 9

partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. sementara Soedijarto mengartikan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis.²⁶

Dalam penelitian ini terdapat beberapa materi setiap siklusnya:

Materi pembelajaran pada siklus I

1. Jenis Usaha Sendiri Yang Dikelola Sendiri Maupun Kelompok

Berdasarkan pengelolanya, usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, usaha ekonomi yang dikelola sendiri. Kedua adalah usaha ekonomi yang dikelola kelompok. Berikut contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok.

a. Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri

Usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perseorangan biasanya modalnya terbatas. Contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perorangan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Jenis Usaha Sendiri



²⁶ Azra Azyumardi, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000) H 7-9

- Usaha pertanian

Seorang petani kebanyakan mengelola usaha pertanian secara perseorangan dengan modal terbatas. Meskipun demikian, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran. Namun, hanya beberapa orang saja yang bisa melakukannya.

- Usaha perdagangan Usaha perdagangan yang dikelola secara perseorangan biasanya perdagangan dalam jumlah kecil sampai menengah. Contohnya usaha membuka toko kecil seperti toko kelontong milik ibu Udin. Contoh lainnya seperti membuka warung, penjaja keliling, pedagang kaki lima, pedagang di lapak-lapak pasar, dan pedagang hasil bumi.

- b. Usaha Ekonomi yang dikelola kelompok

Usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama, baik dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Contoh usaha ekonomi yang dikelola secara bersama-sama, antara lain firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.

Gambar 2.2 jenis usaha kelompok



- Firma

Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma

mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.

- CV (Commanditaire Vennotschaap/Persekutuan Komanditer)

CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih. Modal CV berasal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Pengusaha menjadi pimpinan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa dikembangkan dari firma. Hal ini terjadi bila sebuah firma ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan tambahan modal.

2. Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab

a. Hak

Sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Contohnya: hak mendapatkan pengajaran, hak mengeluarkan pendapat.

Gambar 2.3 Cotoh Hak Anak Dirumah



b. Pengertian Kewajiban

Sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Contohnya: melaksanakan tata tertib di sekolah, membayar SPP atau melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya dan sebagainya.

Gambar 2.4 Contoh Kewajiban Dirumah



c. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Gambar 2.5 Tanggung Jawab Anak Dirumah



Materi pembelajaran pada siklus II

1. Musyawarah

Musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan yang menyangkut urusan keduniawian. Musyawarah memiliki tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi.

Gambar 2.6 Musyawarah



a. Ciri-Ciri Musyawarah

Musyawarah memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- Dilakukan berdasarkan atas kepentingan bersama
- Hasil keputusan musyawarah dapat diterima dengan akal sehat dan sesuai hati nurani
- Pendapat yang diusulkan dalam musyawarah mudah dipahami dan tidak memberatkan anggota musyawarah
- Mengutamakan pertimbangan moral dan bersumber dari hati nurani yang luhur.

b. Tujuan Musyawarah - R A N I R Y

Dalam bermusyawarah ada tujuan yang harus dihasilkan atau diputuskan yaitu:

- Mendapatkan kesepakatan bersama sehingga keputusan akhir yang diambil dalam musyawarah dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua anggota dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Menyelesaikan kesulitan dan memberikan kesempatan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga keputusan yang dihasilkan sesuai dengan persepsi dan standar anggota musyawarah. Keputusan yang

diambil dengan musyawarah akan lebih berbobot karena didalamnya terdapat pemikiran, pendapat dan ilmu dari para anggotanya.

c. Manfaat Musyawarah

Berikut ini adalah manfaat dari musyawarah.

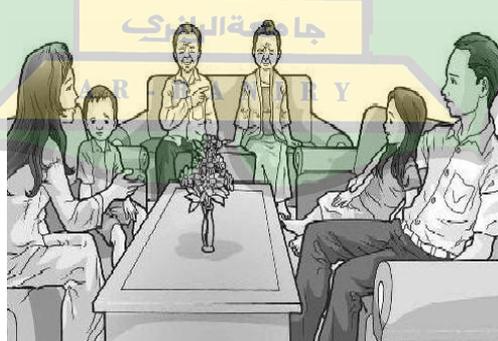
- Melatih untuk mengemukakan pendapat (ide)
- Masalah dapat segera terpecahkan
- Keputusan yang dihasilkan mempunyai nilai keadilan
- Hasil Keputusan yang diambil menguntungkan semua pihak
- Dapat menyatukan pendapat yang berbeda
- Adanya kebersamaan
- Dapat mengambil kesimpulan yang benar

d. Contoh musyawarah

- Dalam Keluarga

Musyawarah pembagian tugas bersih-bersih rumah, musyawarah menentukan tempat rekreasi, dan lain-lain`

Gambar 2.7 musyawarah keluarga



- Dalam Lingkungan Masyarakat

Pembentukan panitia ulang tahun desa, musyawarah pembagian siskamling, musyawarah perbaikan jalan desa dan lain-lain

Gambar 2.8 musyawarah dimasyarakat



- Dalam Lingkungan Sekolah
Musyawarah pemilihan ketua dan wakil OSIS, musyawarah mengadakan lomba, pemilihan ketua kelas dan lain-lain

Gambar 2.9 musyawarah disekolah



- Dalam Lingkungan Negara
Rapat anggota DPR, Musyawarah merumuskan undang-undang dan lain-lain.

Gambar 2.10 Musyawarah Negara

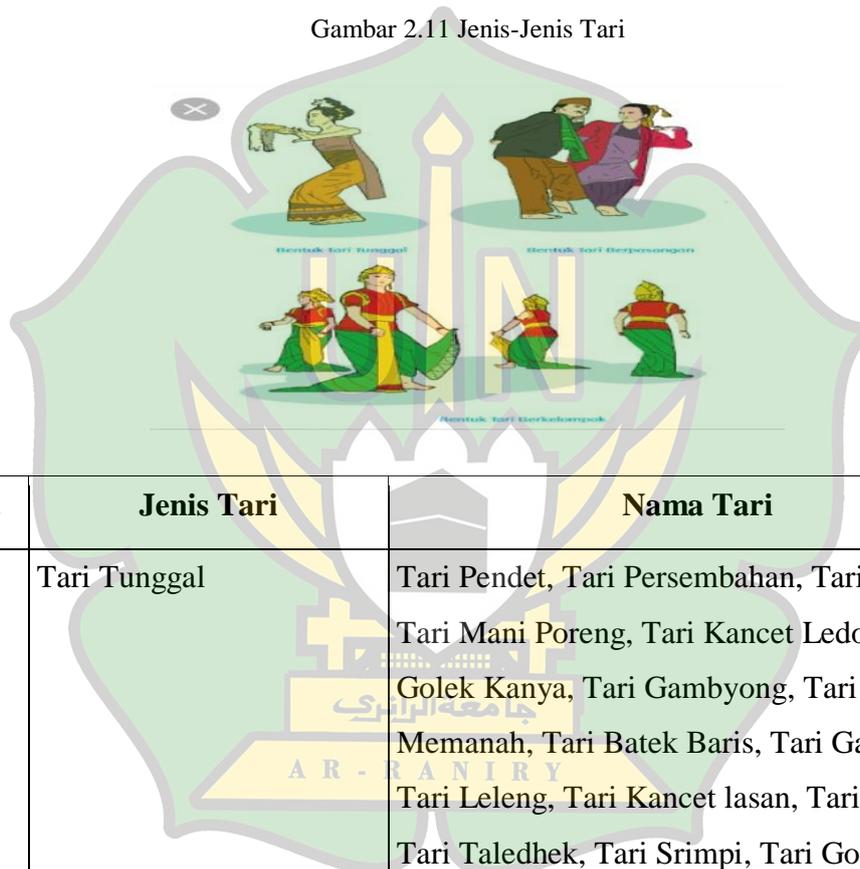


2. Unsur-Unsur Persiapan Tari

a. Menentukan Bentuk Karya Tari.

Bentuk karya tari ada bermacam-macam. Ada bentuk tari tunggal, bentuk tari berpasangan, dan bentuk tari kelompok. Bentuk karya tari perlu ditentukan sebelum diperagakan di depan penonton, karena berkaitan dengan unsur lain.

Gambar 2.11 Jenis-Jenis Tari



No.	Jenis Tari	Nama Tari
1.	Tari Tunggal	Tari Pendet, Tari Persembahan, Tari Merak, Tari Mani Poreng, Tari Kancet Ledo, Tari Golek Kanya, Tari Gambyong, Tari Dewa Memanah, Tari Batek Baris, Tari Gandrung, Tari Leleng, Tari Kancet lasan, Tari Hudoq, Tari Taledhek, Tari Srimpi, Tari Golek manis, Tari Kancet Papatai, Tari Cokek
2.	Tari Kelompok	Tari Kuda Lumping, Tari Pongan, Tari Piring, Tari Bleg Dig Dot, Tari Kipas, Tari Ulo Uloan, Tari Saman, Tari Jaipong
3.	Tari Berpasangan	Tari Serimpi, Tari Zapin, Tari Katareje, Tari Serampang Dua Belas, Tari Bedhaya, Tari Golek Merak, Tari Gandrung, Tari Belian

		Senti
--	--	-------

Gambar 2.12 Peragaan Tari



b. Memilih Karya Tari.

Pemilihan karya tari harus disesuaikan dengan bentuk tari. Sebagai contoh jika bentuk tari yang dipilih tari berpasangan, pilihlah karya tari berpasangan.

c. Menentukan Jumlah Penari.

Jumlah penari disesuaikan dengan bentuk dan karya tari yang dipilih. Jika karya tari yang dipilih berpasangan, jumlah penarinya dua orang atau kelipatannya.

d. Memilih Properti Tari.

Properti perlu dipersiapkan sejak awal dan selalu dipakai sejak saat latihan peragaan gerak tari. Tujuannya agar pada saat peragaan di depan penonton, kamu sudah terbiasa dengan penggunaan properti sehingga sesuai dengan gerak tari.

e. Menentukan Iringan Tari

Saat ini iringan tari bisa kita dapatkan dalam aneka bentuk rekaman, baik dengan pita kaset maupun CD. Persiapkan iringan tari sejak awal dan gunakan selalu setiap kali latihan.

f. Memilih Busana Tari.

Setiap karya tari memerlukan busana yang berbeda. Busana tari harus sesuai dengan tema tari. Saat ini banyak persewaan busana tari sehingga memudahkanmu dalam menyiapkan busana tari. Namun, apabila di daerah tempat tinggalmu tidak ada penyewaan busana tari, kamu dan temantemanmu dapat berkreasi menciptakan busana tari sesuai tema tari yang akan diperagakan.

Materi pembelajaran pada siklus III

1. Dampak Sampah

Gambar 2.13 Sampah



Sampah adalah barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi. Misalnya: kotoran, kleng minuman, dau-daunan, kertas, dan lain-lain.

Masalah sampah menjadi salah satu permasalahan yang kompleks, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Penanganan sampah yang kurang baik dan bijak bisa menimbulkan dampak yang sangat besar bagi kehidupan di bumi. Dampak bagi kesehatan, ekonomi social dan budaya. Sampah yang tidak ditangani dengan baik bisa menimbulkan bau, mengundang bakteri pathogen juga bibit penyakit, dalam penanggulangannya juga membutuhkan dana yang besar, juga mengganggu dan merusak keindahan planet bumi yang diberikan yang maha kuasa.

a. Berdampak Untuk Kesehatan

Gambar 2.14 dampak terhadap kesehatan



Sampah yang tidak di buang pada tempatnya akan mengganggu kesehatan kita yang akan memicu terserangnya penyakit pada manusia seperti :

- Diare
- Disentri
- Kudisan,
- Jamur dll

b. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Gambar 2.15 dampak terhadap lingkungan



Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap.

c. Dampak Sampah Terhadap Sosial dan Ekonomi

Gambar 2.16 Dampak Terhadap Sosial dan Ekonomi



Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi. Beberapa diantaranya adalah:

- Meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit
- Kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Mengacu pada pengertian sampah dan jenis-jenisnya, diperlukan penanganan dan pengelolaan sampah dengan cara yang baik. Berikut penjelasan pengelolaan sampah 3R tersebut:

- Reuse (Menggunakan Kembali)

Ini adalah metode penanganan sampah dengan cara menggunakan kembali sampah tersebut secara langsung, baik untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.

- Reduce (Mengurangi)

Ini adalah metode pengelolaan sampah dengan cara mengurangi segala hal yang dapat menyebabkan timbulnya sampah.

- Recycle (Daur Ulang)

Ini merupakan metode pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang baru dan dapat digunakan.

2. Menghargai Kegiatan Orang Lain

Setiap orang akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada yang menjadi petani, penjahit, pedagang, nelayan, pegawai swasta, pegawai negeri, tenaga medis, pengusaha, dan lainnya.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap orang melibatkan orang lain. Keterlibatan orang lain dapat dilihat dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada kegiatan produksi, orang yang terlibat adalah tenaga kerja. Pemakaian tenaga kerja dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan produksi.



Cara menghargai kegiatan usaha ekonomi antara lain sebagai berikut.

1. Menumbuhkan persaingan usaha yang sehat dalam kegiatan perekonomian.
2. Menghormati usaha ekonomi orang lain dengan tidak iri atas keberhasilannya.
3. Menjunjung tinggi setiap jenis pekerjaan yang dilakukan orang lain.
4. Meneladani keberhasilan orang lain dengan meniru sikap positif orang tersebut.

BAB III

METODOE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: melakukan pre test (tes awal), observasi proses pembelajaran, dan post tes (tes akhir).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitaian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treat ment) tentu dalam suatu siklus.²⁷

Tujuan utama dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan tersebut, terdapat empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

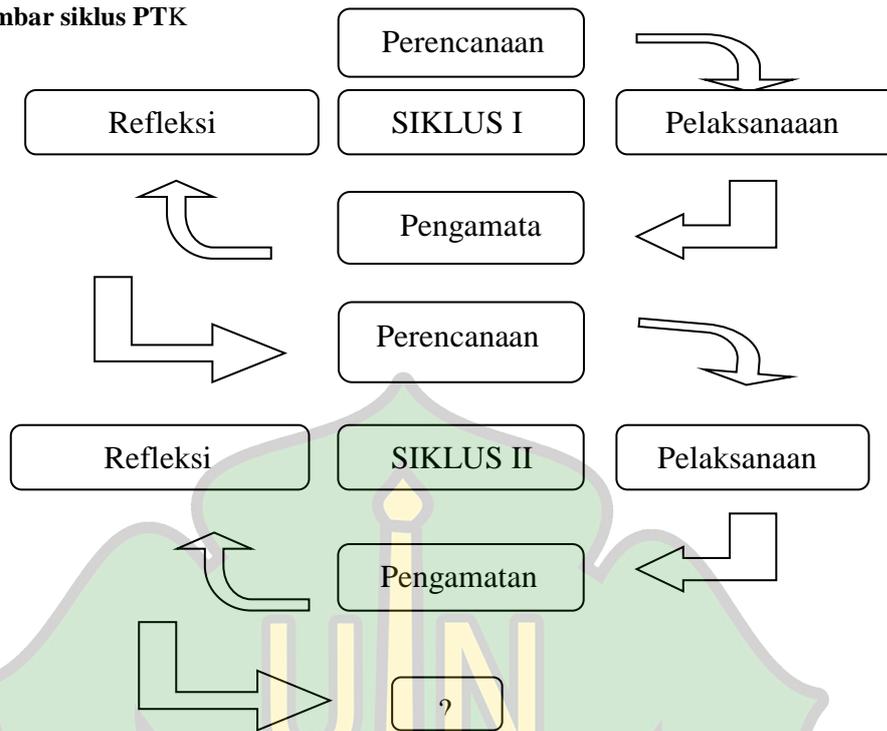
²⁷ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data.
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persisi seperti telah dicatat didalam observasi.

Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), krgiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.²⁸

²⁸ Suharmi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 16

3.1. Gambar siklus PTK



Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bersifat dinamis dimana ada 4 tahap yaitu:

1. Tahap ke-1: Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, apa, siapa, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Sebelum melaksanakan suatu tindakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, yaitu:

- a. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses terlaksananya tindakan, misalnya: media pembelajaran, petunjuk praktikan, dan lembar kerja siswa.

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya: lembar observasi, lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru, dan tes.

Berdasarkan uraian di atas, peencanaan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan instrumen, guna mempermudah proses pembelajaran.

2. Tahap ke-2: Pelaksanaan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

3. Tahap ke-3: Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan cara guru (peneliti) mengelola kelas. Pada tahap ini didominasi oleh pengambilan data-data hasil pengukuran terhadap kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

4. Tahap-4: Refleksi

Kegiatan refleksi dalam siklus yang dilakukan adalah setelah pembelajaran berlangsung. Pengamat memberi masukan yang diperlukan untuk siklus berikutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan. Pelaksanaan penelitian kelas mengikuti beberapa tahap yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari atas beberapa siklus,

setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diselenggarakan/dilaksanakan penelitian berdasarkan judul dan latar belakang masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada MIN 1 Simeulue yang beralamat di Jln. Pemuda desa Suka Maju. Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

C. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb MIN 1 Simeulue yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹

Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu.:

1. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan yang sedang berlangsung meliputi seluruh aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan alat indra. Atau usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukannya dengan cara sistematis dan sesuai

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004). h. 76.

prosedurnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan format observasi / penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.³⁰ Jadi observasi adalah instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran, dimana observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktifitas guru (peneliti) pada materi Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab melalui pendekatan *Probing Prompting* kelas V di MIN 1 Simeulue.

2. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk diungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.³¹ Jadi tes disini merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa MIN 1 Simeulue.

³⁰ Suharmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2009). h.78.

³¹ Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 186.

E. Instrument Pengumpulan Data.

Untuk mencari data dalam sebuah penelitian, salah satu perangkat yang digunakan adalah instrumen penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini ialah dimana peneliti terlebih dahulu membuat RPP yang dirancang sebagai pedoman dalam skenario pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Probing Prompting* yang disusun secara sistematis oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan rincian waktu yang telah ditetapkan untuk setiap kali pertemuan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dalam hal ini lembar observasi aktivitas guru peneliti gunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan yaitu untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Probing Prompting* dan dibubuhi dengan tanda *centang*.

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dalam hal ini lembar observasi aktivitas siswa peneliti gunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan yaitu untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Probing Prompting* dan dibubuhi dengan tanda *centang*.

Menurut Zainal Aqib dan M. Maftuh data aktifitas guru dan siswa menggunakan rumus kriteria aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :³²

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No	Kategori Penilaian
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang

d. Tes Hasil Belajar

Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal, terdiri dari soal untuk siklus I, II dan siklus III yang berkaitan dengan indikator yang diterapkan dalam RPP. Instrumen ini untuk memperoleh hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data.

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil observasi guru diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan kondisi saat guru melakukan kegiatan pengajaran melalui pendekatan *Probing Prompting*.

³² Zainal Aqib dan M. Maftuh, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm 270.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan dengan melihat respon siswa saat proses pembelajaran melalui pendekatan *Probing Prompting*.

3. Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan *Probing Prompting*

Untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan terhadap belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Probing Prompting*. Berdasarkan observasi di MIN 1 Simeulue hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 sedangkan ketuntasan klasikal 80. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila sudah memiliki daya serap 70. Sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila 80 siswa dikelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda.

Rumus yang digunakan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal³³

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 27

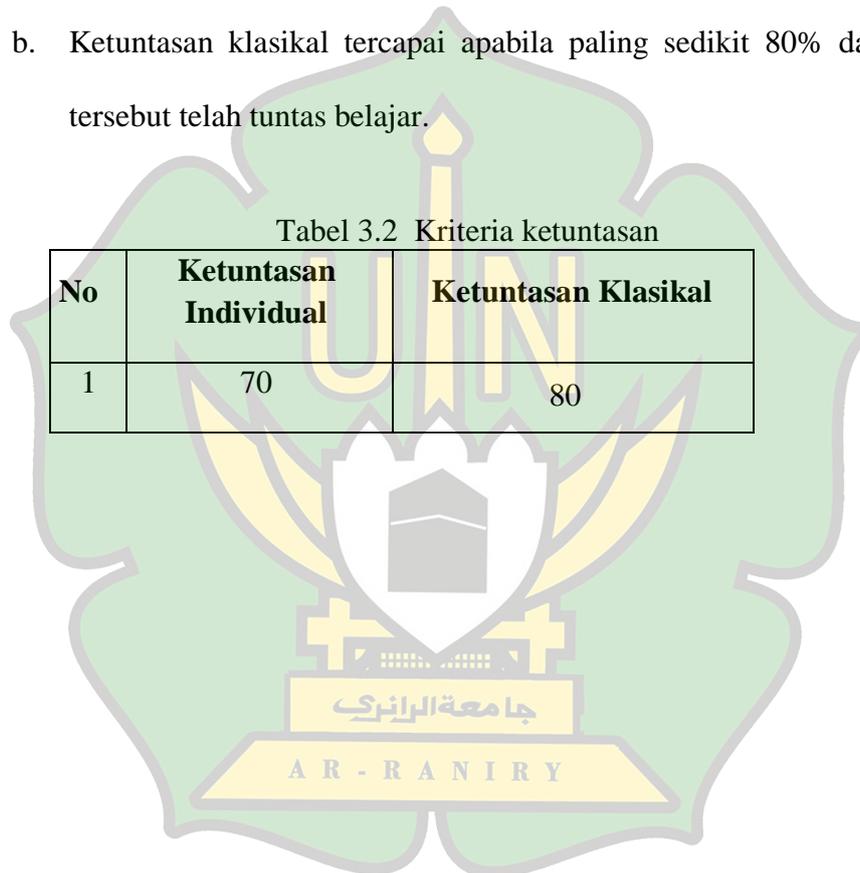
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dihentikan apabila nilai siswa sudah mencapai ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai nilai 70, yaitu KKM yang telah ditentukan.
- b. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

Tabel 3.2 Kriteria ketuntasan

No	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1	70	80



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 1 Simeulue, MIN 1 Simeulue secara geografis berlokasi di Jln. Tulip no 33 Desa Suka Maju Kecamatan Simeulue Timur dalam Kabupaten Simeulue.

Desa Suka Maju adalah salah satu desa dalam Kecamatan Simeulue Timur dalam Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue merupakan kabupaten termudah di Provinsi Aceh yang merupakan salah satu pulau termasuk kategori 3T (Terdalam, Terpencil dan Terisolasi) dalam wilayah Provinsi Aceh .

Adapun gambaran lain dari Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 1 Simeulue dapat dilihat sebagai berikut:

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 1 Simeulue

- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 1 Simeulue
- Nomor Statistik Sekolah (NSM) : 111111090001
- Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60703274
- Alamat : Jln. Tulip No. 33
- Desa/Kelurahan : Suka Maju
- Kecamatan : Simeulue Timur
- Kota/Kabupaten : Simeulue
- Provinsi : Aceh
- Kode Pos : 23891
- Alamat Email : -
- Status Sekolah : Negri

- Tahun Berdiri : 1973
- Akreditasi : A
- Surat Kepemilikan Tanah : Milik Sekolah
- Luas Tanah : 2.674.58 M²

b. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIN) 1 Simeulue.

Visi adalah gambaran dan tujuan suatu lembaga di masa depan, sedangkan misi adalah cara untuk mencapai tujuan, dan tujuan adalah hasil yang diinginkan. Adapun yang menjadi visi, misi dan tujuan dari MIN 1 Simeulue ini adalah sebagai berikut:

- Visi Madrasah

Mendidik generasi bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

- Misi Madrasah

a) Lahirnya generasi yang berprestasi, kritis, kreatif dan inovatif

b) Menanamkan nilai-nilai imtaq dalam proses pembelajaran

- Tujuan :

Dengan mengacu pada VISI MIN 1 Simeulue yaitu “ mendidik generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah ”. Maka tujuan MIN 1 Simeulue dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Terwujudnya berprestasi dalam IPTEK

1) Terwujudnya prestasi baik akademik maupun non akademik;

2) Mampu menguasai dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- 3) Pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan intensif sehingga unggul prestasi ujian Madrasah, mampu bersaing dan meningkat prestasi lulusan yang diterima di SMP/MTs Negri/Unggulan;
 - 4) Pendidikan aktif, inovatif dalam penggunaan komputer dan multimedia pembelajaran serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman;
- b) Berilmu
- 1) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - 2) Mampu menghasilkan output pendidikan yang berpengetahuan, berakhlak mulia;
 - 3) Mampu memperoleh nilai terbaik dalam ujian nasional dan mencapai target kurikulum 2013;
- c) Berlandaskan iman dan ketaqwaan
- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi;
 - 2) Tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
 - 3) Aktif dalam pengalaman ajaran agama islam sehingga siswa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia;
 - 4) Memiliki perilaku yang baik mencerminkan jiwa beriman;
 - 5) Mampu menjelaskan ibadah dengan baik dan benar;
 - 6) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar;

c. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Simeulue secara keseluruhan adalah 26 orang, dengan klafikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Guru dan Karyawan MIN 1 Simeulue

N O	PENDIDIK & KEPENDIDIKAN	PENDIDIKAN			JUMLAH
		SLTA	D-II	S-I	
1	Kepala Sekolah	-	-	1	1
2	Guru PNS	-	-	15	15
3	Guru Non PNS	-	1	8	9
4	TU Non PNS	1	-	-	1
	JUMLAH	1	1	24	26

Sumber: *Dokumentasi MIN 1 Simeulue, 2019*

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN 1 Simeulue sebagian besar berijazah Strata satu (S1). Guru yang mengajar di MIN 1 Simeulue merupakan guru-guru yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, sedangkan guru yang tidak tetap bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Ada beberapa guru yang menjadi wali kelas dan juga menjadi guru mata pelajaran, guru yang tidak tetap rata-rata menjadi guru mata pelajaran di madrasah tersebut dan tidak dijadikan sebagai wali kelas.

d. Jumlah siswa

Jumlah Siswa dan Siswi MIN 1 Simeulue tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 514 orang yang terdiri dari 262 laki-laki dan 252 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Siswa

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa	Pembagian siswa/siswi		Jumlah
			Laki-laki	perempuan	
1	Kelas Ia	31	16	15	91
2	Kelas Ib	30	15	15	
3	Kelas Ic	30	15	15	
4	Kelas IIa	36	19	18	107
5	Kelas IIb	36	18	17	
6	Kelas IIc	35	18	17	
7	Kelas IIIa	31	13	18	92
8	Kelas IIIb	31	13	18	
9	Kelas IIIc	30	13	17	
10	Kelas VIa	36	23	13	71
11	Kelas VIb	35	23	12	
12	Kelas Va	34	17	17	68
13	Kelas Vb	34	19	15	
14	Kelas Iva	43	20	23	85
15	Kelas Ivb	42	20	22	
Jumah total		514	262	252	514

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Simeulue tahun 2019

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 1 Simeulue sudah sangat memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran terutama kelas Vb untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

e. Sarana dan prasarana pengajaran

Keberhasilan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga didukung oleh keberadaan sarana pengajaran, oleh karenanya peningkatan kualitas pengajaran pada MIN 1 Simeulue juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang mempelancar proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana pengajaran merupakan tanggung jawab kementerian agama RI. Untuk mengetahui sarana kegiatan MIN 1 Simeulue dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.3 Sarana Prasana

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	15	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang dewan guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Kantin	1	Cukup
7	WC guru	3	Baik
8	WC siswa	9	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Ruang Serba Guna	1	Baik
11	Laboratorium	1	Baik
12	Tempat Ibadah	1	Baik
Jumlah		36	

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Simeulue, 2019

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 1 Simeulue sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar. MIN 1 Simeulue juga mempunyai jumlah ruangan yang cukup memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran. Sehingga mutu dan kualitas siswa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh pihak madrasah.

2. Sejarah Singkat MIN 1 Simeulue

Pendirian madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Simeulue didasari oleh kebutuhan masyarakat sekitar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Simeulue telah berdiri sejak tahun 1973 yang dulunya bernama Madrasah Ibtidaiyah Suwasta (MIS) Sinabang, beralamat di lorong Nangka Desa Sinabang yang dipimpin oleh Bapak Ganti Ahmad. MIS Sinabang kemudian di negrikan pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 107 tahun 1997 yang akhirnya berganti nama menjadi MIN Sinabang.

MIN Sinabang merupakan salah satu yang paling parah merasakan musibah gempa dan tsunami pada 26 Desember 2004 yang lalu. Pasca terjadinya gempa bumi dan gelombang tsunami MIN Sinabang kemudian pindah tempat pada tahun 2011 dari lorong Nangka ke Jln. Tulip No. 33 Desa Suka Maju. Pemindahan lokasi MIN Sinabang karena MIN mendapatkan Hibah Tanah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue. MIN Sinabang telah memperoleh bantuan dari *Islamic Development Bank* dengan membangun fasilitas gedung Madrasah yang baik.

Sesuai harapan yang mereka inginkan agar menjadi sebuah Madrasah yang bisa menyimpan sebuah aset ilmu pengetahuan yang berharga dan bermanfaat bagi agama dan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, MIN 1 Simeulue yang berada di bawah naungan Kementerian Agama telah berkoordinasi untuk terus berbenah agar menjadi Madrasah yang memiliki kualitas dan kuantitas untuk diakui ditingkat Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh maupun ditingkat Nasional.

Dengan kerja sama antara instansi baik internal maupun eksternal dilingkungan pemerintah Kabupaten Simeulue saat ini, dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan minat wali murid untuk menyekolahkan anaknya di MIN 1 Simeulue, dan juga telah banyak prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang telah diraih.

Seiring perkembangan zaman yang terus meningkat perlu keseimbangan dan kesinambungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada terutama di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu tahap-tahap yang harus

diperhatikan demi tercapainya kesinambungan yang terarah, antara lain dengan memberi kesempatan seluruh dewan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

MIN 1 Simeulue dari tahun ketahun mengalami kemajuan, dibuktikan dengan terus bertambahnya minat siswa untuk ke Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Simeulue. Namun dengan sejalanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, MIN 1 Simeulue masih juga memerlukan dan terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada beserta peran masyarakat disekitar Madrasah. MIN 1 Simeulue mempunyai 8 program yaitu: TPA, Diniyah, Tahfiz, Baca Quran, Olahraga, Jumat Beramal, Hafalan Hadis, Peduli Kebersihan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MIN 1 Simeulue di kelas Vb semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* pada materi PKn yang dilakukan selama 6 hari, yaitu dari tanggal 4 s/d 9 Oktober 2019.

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, peneliti ingin melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan *Probing Prompting*. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Probing Promting*. Beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan tindakan siklus I adalah:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan Pendekatan *Probing Promting*. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 2: Udara Bersih Bagi Kesehatan. Sub Tema 2: Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan, pada pembelajaran ke 3. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari PKn, Bahasa Indonesia, IPS.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam Pendekatan *Probing Promting* yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi: Kerja bakti, jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri ataupun kelompok, hak kewajiban dan tanggung jawab masyarakat.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, kisi-kisi penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2019 dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus 1 yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) dengan subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan) pembelajaran 3.
- b) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan *Probing Promting*.
- d) Menyiapkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
- e) Menyiapkan media dan sumber belajar
- f) Menyiapkan lembar soal tes
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas Vb dengan jumlah siswa

34 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh Nurmiati, S.Pd.I. (Wali Kelas Vb) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Siti Saleha, S.Sos.I sebagai pengamat aktivitas siswa serta Irsandra sebagai dokumentasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru dan peneliti memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, serta mengabsen kehadiran dan memeriksa kondisi tempat duduk siswa. Kemudian guru menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di kelas V. Selanjutnya guru mempersilahkan peneliti untuk mengambil alih kelas untuk melaksanakan tindakan.

Guru kembali memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan tujuan diadakannya pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelumnya guru melakukan apersepsi pembelajaran dengan bercerita tentang seorang anak yang ikut melakukan gotong royong di sekolah, sehingga membuat anak mampu mencari tahu berbagai informasi yang dapat memberi wawasan yang lebih luas baginya dan diakhiri pertanyaan-pertanyaan yang mengajak anak untuk menumbuhkan semangat ingin belajar. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan kepada anak adalah “apa yang dilakukan oleh ira?”. Selanjutnya memberi motivasi pentingnya belajar.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan, kemudian guru mengarahkan

siswa untuk menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan, guru meminta kepada siswa untuk menuliskan jawaban-jawaban pada selembar kertas, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya karena diakhir akan adanya kartu pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa, kemudian guru mengarahkan siswa untuk bertanya seorang anak perempuan bertanya siswa tersebut bernama Amanda Syahira. Kemudian guru membagi siswa dalam 6 kelompok, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD, kemudian guru menguatkan kembali dengan mendiskusikannya bersama siswa tentang menjaga kebersihan dilingkungan kelas.

Guru kembali megarahkan siswa untuk membaca teks bacaan, guru melengkapi teks bacaan dengan gambar-gambar petunjuk, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang informasi-informasi penting dari bahan bacaan dan gambar petunjuk, kemudian guru meminta pada setiap kelompok menulis salah satu contoh tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat, guru meminta perwakilan kelompok mempersentasikan kedepan, kemudian guru kembali mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan, kemudian guru mengajak siswa bertanya jawabn tentang informasi-informasi penting dalam teks bacaan, kemudian guru melengkapi dengan media gambar petunjuk, guru memberikan kesempatan kepada siswa unrruk bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan, kemudian guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk memahami kembali informasi

yang telah didapat, dan yang terakhir guru memberikan kartu pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* serta memberikan pesan moral “untuk selalu menjadi anak yang baik, rajin beribadah, dan selalu patuh terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua” pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas Vb ibu Nurmiati, S.Pd.I. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan pendekatan *Probing Prompting* pada Siklus I

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
a. Kegiatan awal				
1. Guru mengucapkan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa, perkenalan, menanyakan kehadiran siswa serta memeriksa kondisi tempat duduk.	√			
2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.			√	
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.		√		
4. Menginformasikan tema		√		
b. Kegiatan inti				
5. Guru menjelaskan materi pembelajaran.		√		
6. Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan tentang kerja bakti.			√	
7. Guru mengarahkan siswa untuk menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan.		√		
8. Guru meminta siswa menuliskan jawaban-jawaban pada selembar kertas.		√		
9. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.		√		
10. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok.		√		
11. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan		√		

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
LKPD.				
12 Guru menguatkan kembali dengan mendiskusikannya bersama siswa tentang menjaga kebersihan di lingkungan kelas.		√		
13 Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan. Tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab.			√	
14 Guru juga melengkapi teks bacaan tersebut dengan gambar-gambar petunjuk			√	
15 Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai informasi-informasi penting dari bahan bacaan dan gambar petunjuk.		√		
16 Guru meminta pada setiap kelompok menuliskan salah satu contoh tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat.		√		
17 Guru meminta perwakilan kelompok mempersentasikan/ membaca kedepan.			√	
18 Guru mengarahkan siswa membaca bahan bacaan.yaitu tentang jenis-jenis usaha dikelola sendiri ataupun berkelompok.			√	
19 Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang informasi-informasi penting dalam bahan bacaan.			√	

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
20 Kemudian guru melengkapi kembali bahan bacaan tersebut dengan media gambar petunjuk.			√	
21 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.		√		
22 Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan.			√	
23 Guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk memahami kembali informasi yang telah didapatkan.	√			
24 Guru memberikan kartu pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah di pelajari.		√		
c. Kegiatan penutup				
25 Memberikan <i>reward</i> kepada siswa terbaik.	√			
26 Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran			√	
27 Guru memberikan refleksi.		√		
28 Guru meberikan pesan moral.		√		
29 Guru memberikan salam	√			

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* pada pembelajaran PKn masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum dikelola

dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan tentang kerja bakti, Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan. Tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab, Guru melengkapi teks bacaan tersebut dengan gambar-gambar petunjuk, Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai informasi-informasi penting dari bahan bacaan dan gambar petunjuk, Guru meminta perwakilan kelompok mempersentasikan/ membaca kedepan, Guru mengarahkan siswa membaca bahan bacaan.yaitu tentang jenis-jenis usaha dikelola sendiri ataupun berkelompok, Kemudian guru melengkapi kembali bahan bacaan tersebut dengan media gambar petunjuk, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan, Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran masih dalam kategori cukup.

b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus I

No	Butir Observasi Aktivitas Siswa	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
a	Kegiatan Awal				
1	Siswa berdoa dan duduk dengan rapi	√			
2	Siswa menanggapi apersepsi			√	
3	Siswa menanggapi motivasi		√		
b	Kegiatan Inti				

4	Siswa mencari informasi dari bahan baca tentang kerja bakti.			√	
5	Siswa menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan.		√		
6	siswa menuliskan jawaban-jawaban pada selembarkertas.		√		
7	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		√		
8	Siswa membentuk kelompok		√		
9	Siswa mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya		√		
10	Siswa mendengarkan dan ikut partisipasi dalam diskusi		√		
11	Siswa mencari informasi dari bahan baca tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab.			√	
12	Siswa mengamati gambar dan mendiskusikannya bersama guru.			√	
13	Siswa melakukan tanya jawab bersama guru.		√		
14	Siswa menulis satu contoh tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab.		√		
15	Siswa mempersentasikan hasil kelompok mereka.			√	
16	Siswa membaca R - Bahan bacaan.yaitu tentang jenis-jenis usaha dikelola sendiri ataupun berkelompok			√	
17	Siswa bertanya jawab bersama guru tentang informasi-informasi penting dalam bahan bacaan		√		
18	Siswa mengamati gambar dan berdiskusi bersama guru			√	
19	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		√		
20	Siswa yang tahu akan jawaban dari pertanyaan tersebut, berusaha			√	

	unuk menjawab.				
21	Siswa memahami kembali informasi yang ada			√	
22	Siswa secara bergiliran menjawab kartu pertanyaan.		√		
c	Kegiatan Akhir				
23	Siswa menerima <i>reward</i>	√			
24	Siswa menyimpulkan pembelajaran			√	
25	Siswa melakukan refleksi pembelajaran		√		
26	Siswa mendengarkan pesan moral dari guru		√		
27	Siswa menjawab salam	√			

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Promting* secara keseluruhan sudah tergolong baik dan sangat baik. Kecuali pada beberapa aspek, yaitu Siswa menanggapi apersepsi, Siswa mencari informasi dari bahan baca tentang kerja bakti, Siswa mencari informasi dari bahan baca tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab, Siswa mengamati gambar dan mendiskusikannya bersama guru, Siswa mempersentasikan hasil kelompok mereka, Siswa yang tahu akan jawaban dari pertanyaan tersebut berusaha unuk menjawab, Siswa memahami kembali informasi yang ada, Siswa menyimpulkan pembelajaran masih dalam kategori cukup.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Setelah berlagsungnya pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 34 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan ketuntasan

minimal yang ditetapkan di MIN 1 Simeulue minimal 70. Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S1	100	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	90	Tuntas
4.	S4	90	Tuntas
5.	S5	60	Tidak Tuntas
6.	S6	100	Tuntas
7.	S7	90	Tuntas
8.	S8	60	Tidak Tuntas
9.	S9	90	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	50	Tidak Tuntas
12.	S12	50	Tidak Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	70	Tuntas
15.	S15	60	Tidak Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	90	Tuntas
18.	S18	50	Tidak Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	60	Tidak Tuntas
21.	S21	30	Tidak Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
23.	S23	90	Tuntas
24.	S24	90	Tuntas
25.	S25	40	Tidak Tuntas
26.	S26	70	Tuntas
27.	S27	80	Tuntas
28.	S28	90	Tuntas
29.	S29	60	Tidak Tuntas

30.	S ₃₀	60	Tidak Tuntas
31.	S ₃₁	60	Tidak Tuntas
32.	S ₃₂	60	Tidak Tuntas
33.	S ₃₃	80	Tuntas
34.	S ₃₄	80	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		21	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		13	

Sumber: Hasil Data Penelitian di MIN 1 Simeulue 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah :

$$\frac{21}{34} \times 100 = 61,76$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 21 orang siswa yang telah mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 61,76. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih di bawah 80, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Jadi, peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/tindak lanjut
1	Aktivitas guru	<p>Kemampuan guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu melakukan apesepsi dengan baik. - Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan tentang kerja bakti dengan baik. - Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan. Tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab - Guru belum mampu melengkapi teks bacaan tersebut dengan gambar-gambar petunjuk dengan baik. - Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk bertanya jawab mengenai informasi-informasi penting dari bahan bacaan dan gambar petunjuk dengan baik. - Guru belum mampu mengarahkan perwakilan kelompok mempersentasikan/ membaca kedepan hasil kelompo mereka dengan baik. 	<p>Pada kemampuan guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat melakukan apersepsi dengan lebih baik - Pertemuan selnjutnya, diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan dengan lebih baik. - Pertemuan selnjutnya, diharapkan guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan dengan lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat melengkapi teks bacaan melalui media gambar dengan lebih baik lagi. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam bertanya jawab dengan lebih baik lagi. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengarahkan perwakilan kelompok mempersentasikan/

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu mengarahkan siswa membaca bahan bacaan.yaitu tentang jenis-jenis usaha dikelola sendiri ataupun berkelompok dengan baik. - Guru belum mampu melengkapi kembali bahan bacaan tersebut dengan media gambar petunjuk dengan baik. - Guru belum mampu mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dengan baik. - Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran dengan baik 	<p>membaca kedepan hasil kelompo mereka dengan lebih baik lagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengarahkan siswa membaca bahan bacaan.yaitu tentang jenis-jenis usaha dikelola sendiri ataupun berkelompok dengan lebih baik lagi. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat melengkapi kembali bahan bacaan tersebut dengan media gambar petunjuk dengan lebih baik lagi. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dengan lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran dengan lebih baik.
2	Aktivitas siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu menanggapi apersepsi 	<p>Pada kemampuan siswa perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih aktif dalam

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari informasi dari bahan baca tentang kerja bakti - Siswa mencari informasi dari bahan baca tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab - Siswa kurang mampu mengamati gambar untuk dan mendiskusikannya bersama guru untuk mencari informasi - Siswa kurang mampu mempersentasikan hasil kelompok mereka. - Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan temannya. - Siswa kurang mampu memahami kembali informasi yang ada. - Siswa kurang mampu dalam menyimpulkan pembelajaran. 	<p>menanggapi apersepsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam mencari informasi dari bahan bacaan. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam mencari informasi dari bahan bacaan. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam mengamati gambar untuk mencari informasi. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam mempersentasikan hasil kelompok mereka. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan temannya. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam memahami kembali informasi yang ada. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam menyimpulkan pembelajaran
--	--	---	--

3	Hasil keterampilan siswa	- Hanya 23 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan presentase ketuntasan klasikal 67 masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80	- Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Probing Promting</i> .
---	--------------------------	--	---

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Probing Promting*. Beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan tindakan siklus II adalah:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan Pendekatan *Probing Promting*. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 2: Udara Bersih Bagi Kesehatan. Sub Tema 2: Udara Bersih Bagi Pernapasan, pada pembelajaran ke 6. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari PKn, Bahasa Indonesia, SBdP.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam Pendekatan *Probing Promting* yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi: Musyawarah, hak kewajiban dan tanggung jawab, serta unsur-unsur tari.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, kisi-kisi penilaian hasil belajar.

c. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2019 dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus II yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) dengan subtema 3 (Memelihara Organ Pernapasan Manusia) pembelajaran 6.
- b) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan *Probing Promting*.
- d) Menyiapkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
- e) Menyiapkan media dan sumber belajar
- f) Menyiapkan lembar soal tes
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas Vb dengan jumlah siswa 34 orang. Penelitian ini juga masih dibantu oleh Nurmiati, S.Pd.I. (Wali Kelas Vb) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Siti Saleha, S.Sos.I sebagai pengamat aktivitas siswa serta Herita Hari Sandaya sebagai dokumentasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru dan peneliti memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, serta mengabsen kehadiran dan memeriksa kondisi tempat duduk siswa.

Seperti biasa sebelumnya guru melakukan apersepsi pembelajaran dengan bercerita tentang seorang anak yang rajin beribadah, sehingga membuat anak mampu mencari tahu berbagai informasi yang dapat memberi wawasan yang lebih luas baginya dan diakhiri pertanyaan-pertanyaan yang mengajak anak untuk menumbuhkan semangat ingin belajar. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan kepada anak adalah “Bagaiamanakah pendapatmu tentang Rina dan teman-teman yang rajin beribadah?”. Selanjutnya memberi motivasi pentingnya belajar.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar Edo dan teman-teman, kemudian

guru bertanya jawab bersama siswa tentang gambar tersebut. Bertanya, “apa yang kalian ketahui tentang musyawarah?” keadaan kelas hening, lalu dari meja tengah ada yang coba menjawab, “seorang anak perempuan”. Guru menjawab “benar sekali, siswa tersebut bernama Hasifa Humaira. Kemudian guru meminta pendapat siswa lain, terlihat dari meja belakang sudut kanan yang ingin mencoba menjawab, “ seorang anak laki-laki” dan jawaban itu juga benar, siswa tersebut bernama Ariq Risqullah. Begitu seterusnya sampai pertanyaan yang diberikan guru selesai.

Guru kembali menguatkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan materi yang dijelaskan dari media gambar pembelajaran, dan dilengkapi dengan bahan bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari materi, media dan mendengarkan penjelasan guru karna diakhir pembelajaran siswa akan diberikan kartu pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD serta memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kembali untuk siswa memahami informasi yang telah didapatkan, kemudian guru memberikan kartu pertanyaan kepada siswa secara bergiliran dengan bimbingan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum

dipahami dan guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran . Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* serta memberikan pesan moral “untuk selalu menjadi anak yang baik, rajin beribadah, dan selalu patuh terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua” pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas Vb Ibu Nurmiati, S.Pd.I. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan pendekatan *Probing Prompting* pada Siklus II

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
a. Kegiatan awal				
1. Guru mengucapkan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa, perkenalan, menanyakan	√			

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
kehadiran siswa serta memeriksa kondisi tempat duduk.				
2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.	√			
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	√			
4. Menginformasikan tema	√			
b. Kegiatan inti				
5. Guru menjelaskan materi pembelajaran.		√		
6. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari bahan baca yang telah disediakan.			√	
7. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati media gambar.		√		
8. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya.		√		
9. Mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan.			√	
10. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD.		√		
11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan LKPD.		√		
12. Memberikan kartu pertanyaan.	√			
13. Mengarahkan siswa menceritakan pengalaman tentang musyawarah		√		
14. Meminta murid untuk menuliskan salah satu contoh musyawarah bersmaorang tua.		√		
c. Kegiatan penutup				

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
15. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa terbaik.	√			
16. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran	√			
17. Guru memberikan refleksi.		√		
18. Guru meberikan pesan moral.		√		
19. Guru memberikan salam	√			

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Probing Promting* pada pembelajaran PKn masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum dikelola dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari bahan baca yang telah disediakan dan Mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan masih dalam kategori cukup baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus II

No	Butir Observasi Aktivitas Siswa	Sangat Baik	Baik	cukup	Kurang
a	Kegiatan Awal				
1	Siswa berdoa dan duduk dengan rapi	√			
2	Siswa menanggapi apersepsi	√			
3	Siswa menanggapi motivasi	√			
b	Kegiatan Inti				
4	Siswa mencari informasi dari bahan			√	

	baca				
5	Siswa mengamati gambar untuk mencari informasi		√		
6	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami		√		
7	Siswa menanggapi pertanyaan temannya			√	
8	Siswa mengerjakan LKPD		√		
9	Siswa mempersentasikan LKPD		√		
10	Siswa menjawab kartu pertanyaan	√			
11	Siswa menceritakan pengalaman tentang musyawarah		√		
12	Siswa menulis salah satu contoh msyawarah bersama orang tua		√		
c	Kegiatan Akhir				
13	Siswa menerima <i>reward</i>	√			
14	Siswa memberikan kesimpulan pembelajaran		√		
16	Siswa melakukan refleksi pembelajaran		√		
17	Siswa menanggapi pesan moral		√		
18	Siswa menjawab salam	√			

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Promting* secara keseluruhan sudah tergolong baik dan sangat baik. Kecuali pada beberapa aspek, yaitu Siswa mencari informasi dari bahan baca dan siswa menanggapi pertanyaan temannya masih dalam kategori cukup baik.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlagsungnya pembelajaran pada RPP siklus II, guru memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 34 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan ketuntasan

minimal yang ditetapkan di MIN 1 Simeulue minimal 70. Hasil tes keterampilan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10, berikut:

Tabel 4.10. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	100	Tuntas
2.	S ₂	100	Tuntas
3.	S ₃	90	Tuntas
4.	S ₄	90	Tuntas
5.	S ₅	90	Tuntas
6.	S ₆	100	Tuntas
7.	S ₇	90	Tuntas
8.	S ₈	90	Tuntas
9.	S ₉	90	Tuntas
10.	S ₁₀	80	Tuntas
11.	S ₁₁	90	Tuntas
12.	S ₁₂	60	Tidak Tuntas
13.	S ₁₃	90	Tuntas
14.	S ₁₄	90	Tuntas
15.	S ₁₅	60	Tidak Tuntas
16.	S ₁₆	90	Tuntas
17.	S ₁₇	100	Tuntas
18.	S ₁₈	90	Tuntas
19.	S ₁₉	90	Tuntas
20.	S ₂₀	90	Tuntas
21.	S ₂₁	40	Tidak Tuntas
22.	S ₂₂	80	Tuntas
23.	S ₂₃	90	Tuntas
24.	S ₂₄	90	Tuntas
25.	S ₂₅	50	Tidak Tuntas
26.	S ₂₆	90	Tuntas
27.	S ₂₇	90	Tuntas
28.	S ₂₈	90	Tuntas
29.	S ₂₉	80	Tuntas
30.	S ₃₀	60	Tidak Tuntas

31.	S ₃₁	60	Tidak Tuntas
32.	S ₃₂	90	Tuntas
33.	S ₃₃	80	Tuntas
34.	S ₃₄	90	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			28
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah :

$$\frac{28}{34} \times 100 = 82,35$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II adalah 28 orang siswa yang telah mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 82,35. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 80, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II dinyatakan mencapai ketuntasan belajar klasikal. Akan tetapi peneliti akan tetap melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus III. Untuk mencapai ketuntasan yang lebih baik lagi.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk

menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/tindak lanjut
1	Aktivitas guru	<p>Kemampuan guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari bahan baca yang telah disediakan - Guru belum mampu mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dengan baik. 	<p>Pada kemampuan guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari bahan baca yang telah disediakan dengan lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan agar guru dapat mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dengan lebih baik.
2	Aktivitas siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu mencari informasi dari bahan baca. - Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan temannya. 	<p>Pada kemampuan siswa perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam mencari informasi dari bahan baca dengan lebih baik. - Pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan temannya.

3	Hasil keterampilan siswa	- Hanya 28 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan presentase ketuntasan klasikal 82 sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80	- Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan `hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Probing Promting</i> .
---	--------------------------	--	--

3. Siklus III

a. Perencanaan tindakan siklus III

Pada tahap perencanaan siklus III, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Probing Promting*. Beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan tindakan siklus I adalah:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan Pendekatan *Probing Promting*. RPP yang dipersiapkan membahas Tema 2: Udara Bersih Bagi Kesehatan. Sub Tema 3: Memelihara Organ Pernapasan Manusia, pada pembelajara ke 3. Pada pelaksanaan tindakan siklus III ini terdiri dari Bahasa Indonesia, PKn, IPS.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dalam Pendekatan *Probing Promting* yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Dengan materi: Teks bacaan, dampak sampah dan menghargai kegiatan ekonomi orang lain.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, kisi-kisi penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2019 dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Siklus III terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- 1) Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus III yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) dengan subtema 3 (Memelihara Organ Pernapasan Manusia) pembelajaran 3.
- b) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan *Probing Promting*.
- d) Menyiapkan media dan sumber belajar
- e) Menyiapkan lembar soal tes
- f) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas Vb dengan jumlah siswa 34 orang. Penelitian ini masih dibantu oleh Ibu Nurmiati, S.Pd.I. (Wali Kelas Vb) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Siti Saleha, S.Sos.I sebagai pengamat aktivitas siswa serta Silvana sebagai dokumentasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru dan peneliti memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, serta mengabsen kehadiran dan memeriksa kondisi tempat duduk siswa.

Seperti biasa sebelum materi dimulai guru melakukan apersepsi pembelajaran dengan bercerita tentang seorang anak yang tidak peduli terhadap sampah, sehingga membuat anak mampu mencari tahu berbagai informasi yang dapat memberi wawasan yang lebih luas baginya dan diakhiri pertanyaan-pertanyaan yang mengajak anak untuk menumbuhkan semangat ingin belajar. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan kepada anak adalah “Apa yang terjadi dengan Andi?”. Selanjutnya memberi motivasi pentingnya belajar.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan, kemudian guru meminta siswa untuk menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan, guru kembali

meminta siswa untuk menulis jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku sesuai kemampuan mereka, guru memberi arahan kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya karna di akhir pembelajaran akan adanya kartu pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa, kemudian guru meminta siswa mengamati gambar untuk menggali informasi, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk lebih memahami materi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru meminta teman yang lain untuk menanggapi pertanyaan, kemudian guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk memahami kembali informasi yang telah didapatkan, kemudian guru memberikan kartu pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah di pelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran . Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* serta memberikan pesan moral “untuk selalu menjadi anak yang baik, rajin beribadah, dan selalu patuh terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua” pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas Vb ibu Nurmiati, S.Pd.I. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan pendekatan *Probing Prompting* pada Siklus III

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
a. Kegiatan awal				
1. Guru mengucapkan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa, perkenalan, menanyakan kehadiran siswa serta memeriksa kondisi tempat duduk.	√			
2. Memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.	√			
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	√			
4. Menginformasikan tema	√			
b. Kegiatan inti				
5. Guru mengarahkan siswa		√		

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
untuk membaca teks bacaan.				
6. Guru meminta siswa untuk menandai informasi-informasi penting dari teks bacaan.	√			
7. Guru meminta siswa untuk menulis jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku.	√			
8. Guru memberikan arahan bahwa setelah siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya akan adanya kartu pertanyaan, dimana setiap siswa akan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kartu pertanyaan.	√			
9. Guru meminta siswa mengamati gambar untuk menggali informasi.	√			
10. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk lebih memahami materi	√			
11. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	√			
12. Guru meminta teman yang lain untuk menanggapi pertanyaan		√		
13. Guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk memahami kembali informasi yang telah didapatkan		√		
14. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah di pelajari	√			

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Kondisi			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
c. Kegiatan penutup				
15. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa terbaik.	√			
16. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran	√			
17. Guru memberikan refleksi.		√		
18. Guru meberikan pesan moral.	√			
19. Guru memberikan salam	√			

Dari tabel 4.12 diatas, kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Probing Promting* mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru pada setiap aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian sangat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kategori penilaian baik

b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus III

No	Butir Observasi Aktivitas Siswa	Sangat Baik	Baik	cukup	Kurang
a	Kegiatan Awal				
1	Siswa berdoa dan duduk dengan rapi	√			
2	Siswa menanggapi apersepsi	√			
3	Siswa menanggapi motivasi	√			
b	Kegiatan Inti				

4	Siswa membaca teks bacaan.		√		
5	Siswa menandai informasi-informasi penting pada teks.	√			
6	Siswa menulis jawaban diselebar kertas.	√			
7	Siswa mendengarkan arahan guru mengenai pertanyaan yang terdapat dalam kartu pertanyaan	√			
8	Siswa mengamati gambar untuk menggali informasi.	√			
9	Siswa melakukan tanya jawab bersama guru dan teman lain.	√			
10	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.	√			
11	Siswa yang tahu akan jawaban dari pertanyaan tersebut, berusaha untuk menjawab.		√		
12	Siswa memahami kembali materi yang sudah diberikan.	√			
13	Siswa menjawab kartu pertanyaan secara bergiliran menjawab kartu pertanyaan.	√			
c	Kegiatan Akhir				
14	Siswa menerima <i>reward</i>	√			
15	Siswa menyimpulkan pembelajaran	√			
17	Siswa melakukan refleksi pembelajaran		√		
18	Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	√			
19	Siswa menjawab salam	√			

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Prompting* sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek kegiatan siswa berada pada kriteria penilaian sangat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kriteria penilaian baik.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus III, guru memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 34 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 1 Simeulue minimal 70. Hasil tes keterampilan pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.14, berikut:

Tabel 4.14. Daftar Hasil Keterampilan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	100	Tuntas
2.	S ₂	100	Tuntas
3.	S ₃	90	Tuntas
4.	S ₄	100	Tuntas
5.	S ₅	100	Tuntas
6.	S ₆	100	Tuntas
7.	S ₇	100	Tuntas
8.	S ₈	90	Tuntas
9.	S ₉	100	Tuntas
10.	S ₁₀	100	Tuntas
11.	S ₁₁	90	Tuntas
12.	S ₁₂	80	Tuntas
13.	S ₁₃	100	Tuntas
14.	S ₁₄	90	Tuntas
15.	S ₁₅	90	Tuntas
16.	S ₁₆	90	Tuntas
17.	S ₁₇	100	Tuntas
18.	S ₁₈	90	Tuntas
19.	S ₁₉	100	Tuntas
20.	S ₂₀	90	Tuntas
21.	S ₂₁	60	Tidak Tuntas
22.	S ₂₂	80	Tuntas
23.	S ₂₃	90	Tuntas

24.	S ₂₄	90	Tuntas
25.	S ₂₅	60	Tidak Tuntas
26.	S ₂₆	90	Tuntas
27.	S ₂₇	90	Tuntas
28.	S ₂₈	90	Tuntas
29.	S ₂₉	90	Tuntas
30.	S ₃₀	80	Tuntas
31.	S ₃₁	90	Tuntas
32.	S ₃₂	90	Tuntas
33.	S ₃₃	90	Tuntas
34.	S ₃₄	100	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			32
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KS = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus di atas adalah :

$$\frac{32}{34} \times 100 = 94,11$$

Pada siklus III dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu 32 siswa yang tuntas dalam belajar secara individual dengan persentase nilai 94,11 secara klasikal, dan masih terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajar secara individual. Akan tetapi persentase nilai 94,11 secara klasikal sudah memenuhi angka persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus III dapat disimpulkan bahwa

ketuntasan hasil belajar melalui pendekatan *Probing Prompting* mengalami peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Aspek	Hasil temuan
1	Aktivitas guru	Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti yang terlihat ditabel pengamatan aktivitas guru siklus III
2	Aktivitas siswa	Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I dan II. hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa siklus III yang sudah lebih meningkat dari siklus II.
3	Hasil keterampilan menyimak siswa	Persentase hasil keterampilan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 32 siswa yang tuntas belajar dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Prompting* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Probing Prompting* sudah sangat baik. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. Daftar Hasil Belajar Siswa per Siklus

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)			Persentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tuntas	21	28	32	61,76	82,35	94,11
2.	Belum Tuntas	13	6	2	38,23	17,64	5,88
Jumlah		34	34	34	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus III sudah sangat baik dan aktivitas siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 94,11 sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 04 Oktober 2019 sampai tanggal 09 Oktober 2019 di MIN 1 Simeulue, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan LKPD dan soal tes akhir yang berbentuk pilihan berganda dengan jumlah 10 soal disiklus I, II dan III pada siswa kelas Vb di MIN 1 Simeulue. Proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Probing Prompting* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan yang jadi pengamat adalah guru wali kelas Vb MIN 1 Simeulue. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Sesuai dengan kemampuan guru pada setiap siklus bahwa kemampuan siswa memperoleh rata-rata dari pengamat siklus I adalah 61,76 (cukup), siklus II 82,35 (baik) dan siklus III 94,11 (sangat baik) Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana guru dinilai oleh wali kelas Vb melalui lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (teman sejawat Siti Saleha S.Sos.I) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5, 4.9 dan 4.13. Pada siklus I aktivitas siswa kurang aktif dalam menanggapi apersepsi, siswa juga kurang mampu mencari informasi dari bahan bacaan dan media gambar, siswa juga kurang mampu dalam mempersentasikan hasil kelompok mereka juga masih kurang mampu menanggapi pertanyaan temannya, dan yang terakhir yaitu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Pada siklus II aktivitas siswa sudah di ketagorikan baik akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum dilakukan siswa dengan baik diantaranya siswa mencari informasi dari bahan bacaan dan juga masih kurang mampu dalam menanggapi pertanyaan temannya. akan tetapi aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus III siswa telah aktif dalam mencari informasi dari bahan bacaan sebanyak-banyaknya serta siswa telah mampu dalam menanggapi pertanyaan temannya dengan baik.

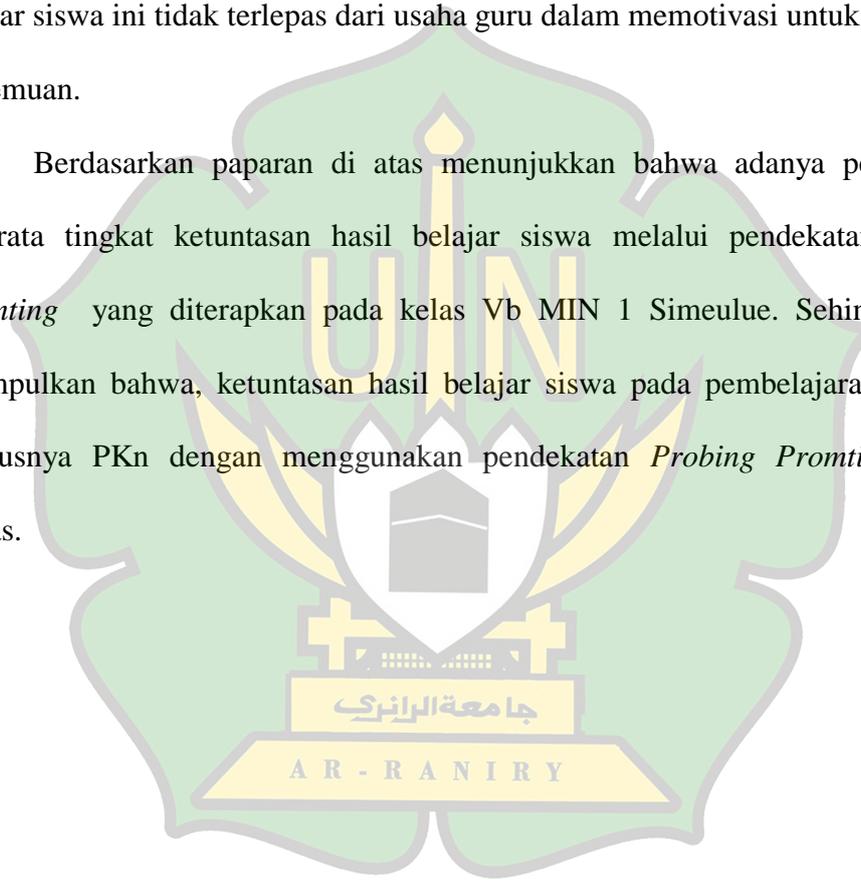
3. Peningkatan Hasil Keterampilan Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan, maka peneliti mengadakan tes setelah pembelajaran selesai dilakukan. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi.

Hasil analisis belajar siswa melalui pendekatan *Probing Prompting* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya.

Hal ini dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I (tabel 4.6) dengan nilai rata-rata 61,76 . pada siklus II (tabel 4.10) nilai rata-ratanya 82,35 serta pada siklus III (tabel 4.14) nilai rata-ratanya 94,11. Hal ini membuktikan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan belajar siswa ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Probing Prompting* yang diterapkan pada kelas Vb MIN 1 Simeulue. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik khususnya PKn dengan menggunakan pendekatan *Probing Prompting* adalah tuntas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Probing Promting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V MIN 1 Simeulue. Hal ini dibuktikan dengan adanya.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan *Probing Promting* di kelas V MIN 1 Simeulue sudah dikelola dan dikondisikan dengan baik. Pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu di perbaiki yaitu pada saat guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, guru mengarahkan siswa untuk membaca, guru melengkapi teks bacaan tersebut dengan gambar-gambar petunjuk, guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai informasi-informasi penting dari bahan bacaan dan gambar petunjuk, guru meminta perwakilan kelompok mempersentasikan/ membaca kedepan, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan, guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan selama pembelajaran. Dan pada siklus II juga masih terdapat beberapa aspek yang perlu di perbaiki yaitu guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari bahan baca yang telah disediakan dan guru mengarahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan. Akan tetapi hal tersebut telah diperbaiki pada siklus

berikutnya yaitu siklus III dan telah terlihat adanya peningkatan penilaian menjadi lebih baik.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan *Probing Prompting* di kelas V MIN 1 Simeulue setiap aspek semakin membaik dari siklus I ke siklus berikutnya yaitu siklus II dan III. Pada siklus I terdapat beberapa aspekkegiatan yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada saat siswa menanggapi apersepsi, Siswa mencari informasi dari bahan baca, siswa mengamati gambar dan mendiskusikannya bersama guru, siswa mempersentasikan hasil kelompok mereka, siswa menanggapi pertanyaan temannya, siswa memahami kembali informasi yang ada, siswa menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus ke II juga terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki lagi yaitu siswa mencari informasi dari bahan baca dan siswa menanggapi pertanyaan temannya. Akan tetapi hal ini telah meningkat pada siklus berikutnya yaitu siklus III menjadi lebih baik lagi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan *Probing Prompting* di kelas Vb MIN 1 Simeulue mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini diketahui adanya peningkatan nilai persentase siswa pada siklus I yaitu 21 orang tuntas atau 61,76 secara klasikal, menjadi 28 orang tuntas atau 82,35 nilai secara klasikal, dan yang terakhir menjadi 32 orang yang tuntas atau 94,11 nilai secara klasikal pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan antara lain:

1. Bagi guru

- a. Setelah mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Probing Prompting* diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan guru bahwa materi pembelajaran yang akan dikemas dalam bentuk yang menarik, seperti penggunaan pendekatan *Probing Prompting* yang didalamnya berisi materi-materi pembelajaran.
- b. Setelah melihat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Probing Prompting* dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan *Probing Prompting*.
- c. Setelah mendalami pendekatan *Probing Prompting* ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media serta pendekatan yang ada.

2. Bagi siswa

- a. Setelah dilaksanakannya pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami dan mengikuti petunjuk pembelajaran yang menggunakan arahan melalui tulisan dalam proses pembelajaran PKn.

3. Bagi peneliti

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih efisien lagi dalam menerapkan pendekatan *Probing Promting* ini, apalagi dengan jumlah siswa yang banyak maka butuh ketelatenan pengenalan terhadap siswa sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.



DAFTAR PUATAKA

Azra Azyumardi 2000, Demokrasi, Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anas Sudijono 2006, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cholisin 2000, Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan Yogyakarta: UNY.

Esa Susanti, dkk 2017, Skripsi: Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2016/2017, Lubuklinggau: STKIP-PGRA.

<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/01/model-pembelajaran-probing-prompting.html>. Diakses pada tanggal 09 mei 2017 Pukul 14:00 wib

<https://www.dosenpendidikan.com/pembelajaran-probing-prompting-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangan>. Diakses pada tanggal 04 september 2018 09:00 wib

Hamalik Omar 2000, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.

Huda Miftahul 2013, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hamdani 2011, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik Oemar 2007, Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito.

Kunandar 2008, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Grafindo Persada.

M. Fahris Fajar A dan Puput Wanarti R 2014, Pengaruh Metode Pembelajaran tanya Jawab *Pobing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronik Kelas X di SMK N 2 Surabaya. Volume 3.

Muhibbin Syah 2008, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Jakarta: Rineka Cipta.

Nini Subini 2011, Rahasia Gaya Belajar Orang Besar, Jogjakarta: Javalitera.

Rosma Hartini sam's 2005, model penelitian tindakan kelas: teknik bermain konstruktif untuk peningkatan hasil belajar matematika, yogyakarta: teras.

Sugiyono 2004, Metode Penelitian Komulatif dan R & D, Bandung: CV Alfabeta.

Siregar lukman hakimi, dkk 2016. Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Stabat, volume 2.

Suharmi Arikunto 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Pt Bumi Aksara.

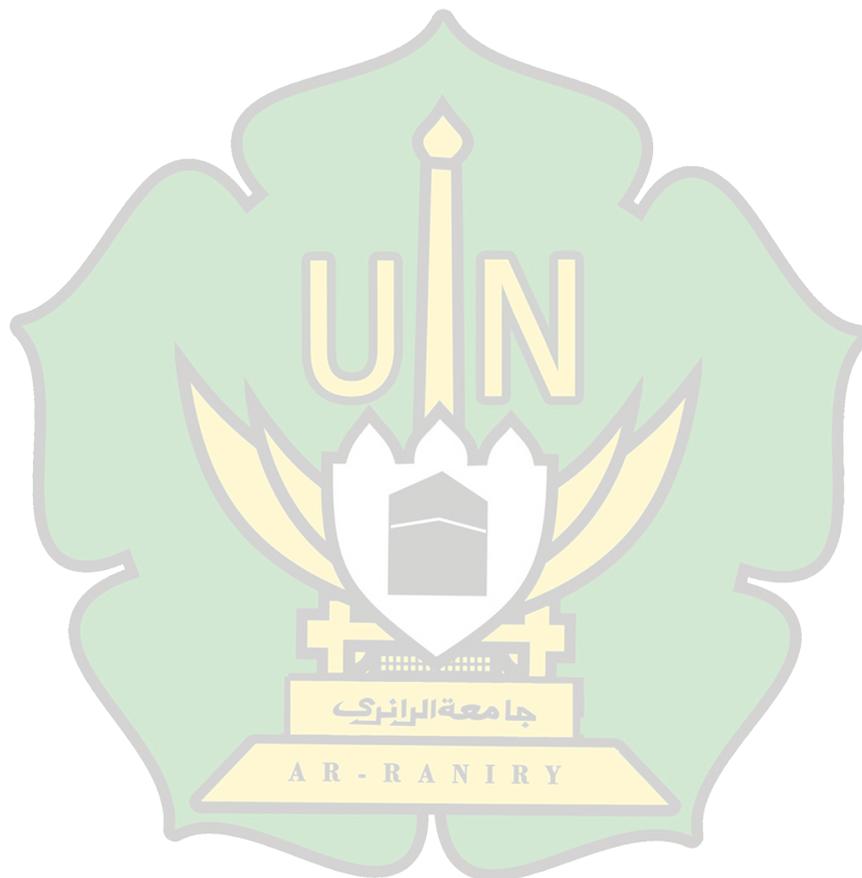
Slameto 2010, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suherman, dkk 2001, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA UPI.

Sitti Mutmainnah, Dkk, Penerapan Teknik *Probing Peomting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negri 1 Banawah Tengah, jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2, No. 1, ISSN 2338 3240 Hal 40

Wilis Dahar Ratna 2011, Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, jakarta: Erlangga.

Zainal Aqib dan M. Maftuh 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama
Widya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SIMEULUE
 Jln. Tulip No. 33 Desa Suka Maju Sinabang 23891

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Mi.01.07 /PP.00.4/ 176 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

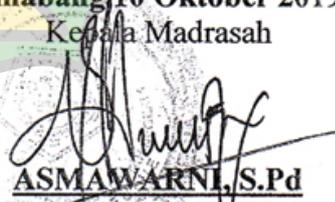
Nama : **Asmawarni, S.Pd**
 NIP : 197001221999052001
 Pangkat/Golongan : Penata, III/c
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat Tugas : MIN I SIMEULUE
 Alamat Madrasah : **Jln. Tulip no. 33 desa suka maju sinabang 23891**

Benar Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah MIN I Simeulue dari tanggal, 04 s/d 09 Oktober 2019 dengan baik. Atas nama:

Nama : **Nurul Asma**
 NIM : 140209089
 Prodi Jurusan : Pendididka Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam (UIN) Banda Aceh

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y **Sinabang/10 Oktober 2019**
 Kepala Madrasah


ASMAWARNI, S.Pd
 NIP. 197001221999052001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

101

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12071/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusunan Skripsi

27 September 2019

Kepada Yth.

Di-

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Nurul Asma
Nim : 150209089
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Jln. Inong Balee. No. 49 Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada :

MIN 1 Simeulue

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Kelas V MIN 1 Simeulue

Demikian harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa

**NOTA USUL MUNAQASYAH SKRIPSI PROGRAM S-1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nomor: B-504/Un.08/PGMI/12/2019

Tanggal : 27 Desember 2019

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurul Asma

NIM : 150209089

Tempat / Tgl. Lahir : Awe Seubal, 18 Mei 1997

Kabupaten/Kota : Simeulue

Beban SKS yang telah diselesaikan : 146 SKS

Total Nilai : 472

IPK : 3,23

Lulus Ujian Komprehensif dengan nilai : B

Ujian Komputer : Lulus

Lulus Ujian TOEFL/TOAFL : Fotocopy Sertifikat/Surat Keterangan Lulus: 400

Lulus Baca Alqur'an (Tahsin) : Fotocopy Sertifikat/Surat Keterangan Lulus: Remedial

Penasehat Akademik : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

K K U telah disetujui Pembimbing dengan Judul:

Penerapan Model Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simeulue

Pembimbing Pertama : Darmiah, S. Ag., MA

Pembimbing Kedua : Hafidh Maksum, M.Pd

Kami Usulkan untuk menempuh Ujian Skripsi dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

No	Susunan Tim	Nama	Bidang *
1	Ketua	Darmiah, S. Ag., MA	Permasalahan, Metode dan Teknik Penulisan
2	Sekretaris	Emalfida, S.Pd.I., M.Pd	
3	Penguji I	Hafidh Maksum, M.Pd	Teori / Substansi
4	Penguji II	Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I	Hasil Penelitian

Keterangan:

*Bidang yang diisi:

- Permasalahan, Metode dan Teknik Penulisan
- Teori / Substansi
- Hasil Penelitian

Ketua Prodi PGMI,



Hari dan Tanggal Sidang : Senin 106-01-2020

Pukul : 16-15

Ruang : 8 (41)

✓ **Cek List**

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Diperbanyak 10 lembar, masing-masing copy supaya di serahkan kepada:

1. Tim Penguji 4 orang (Beserta Skripsi, Lembaran Soal dan Daftar Nilai)
2. Sie Alumni, lengkap dengan persyaratan lain lainnya
3. Urusan tempat 1 lembar
4. Kasubbag. Keuangan, Lampirkan SK bimbingan 2 Lembar
5. Ketua Prodi 1 Lembar
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Lembar asli dan Transkrip Nilai 1 rangkap dikembalikan ke Tempat Pendaftaran





Guru perkenalan





Guru perkenalan



